

Pengaruh Self-Confidence dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar, Hasil Kemajuan Belajar, dan Implementasi Hasil Peserta Pelatihan Dasar Fungsional Bagi Penyuluh Pertanian di BBPP Ketindan

The Effect of Self-Confidence and Learning Motivation on Learning Interest, Learning Progress Results, and Implementation of Functional Basic Training Participants Results for Agricultural Extension Officers at BBPP Ketindan

Munanto Haris

Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan-Malang

Email : munantoharis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-confidence* dan motivasi belajar secara *simultan* dan *parsial* terhadap minat belajar dan hasil kemajuan belajar, pengaruh *self-confidence* dan motivasi belajar melalui minat belajar terhadap hasil kemajuan belajar, serta pengaruh *self-confidence* dan motivasi belajar melalui minat belajar terhadap implementasi hasil pelatihan di lapangan. Penelitian bersifat kuantitatif dengan populasi dan sampel merupakan peserta Pelatihan Dasar Fungsional bagi Penyuluh Pertanian Tahun 2019-2020, sebanyak 70 orang. Analisis data dilakukan menggunakan *Multivariate Regression Analysis (Durbin-Watson)*, *T-test*, *F-Test*, dan *Multivariate Regression Analysis Backward* yang dikombinasikan dengan *Pearson correlation* dan analisa jalur (*Path Analysis*), melalui program SPSS 20.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *self-confidence* dan motivasi belajar terhadap minat belajar secara parsial dan simultan positif secara signifikan. *Self-confidence* berpengaruh lebih dominan terhadap minat belajar dibandingkan motivasi belajar, dengan nilai sebesar 33.69%. *Self-confidence*, motivasi belajar maupun minat belajar secara parsial dan simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil kemajuan belajar. Minat belajar berpengaruh lebih dominan terhadap hasil kemajuan belajar, dibandingkan *self-confidence* maupun motivasi belajar, dengan nilai sebesar 26.54%. Motivasi belajar melalui minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil kemajuan belajar dengan nilai sebesar 0.27, lebih tinggi dibandingkan *self-confidence*. *Self-confidence* dan motivasi belajar melalui minat belajar terhadap implementasi hasil pelatihan di lapangan berpengaruh secara parsial sebesar 28% dan 11%. *Self-confidence* dan *motivasi belajar* berpengaruh terhadap minat belajar, hasil kemajuan belajar, dan implementasi di lapangan. Peserta dengan *self-confidence* dan motivasi belajar tinggi, lebih mudah mengimplementasikan pengetahuan dan kegiatannya di lapangan.

Kata Kunci: *self-confidence*, *motivasi belajar*, *minat belajar* dan *hasil kemajuan belajar*

ABSTRACT

This research aimed to identify the effect of self-confidence and learning motivation, simultaneous and partially, towards learning interest and learning outcomes, identify the effect of self-confidence and learning motivation through learning interest towards learning outcomes, and the effect of self-confidence and learning interest through learning interest towards training implementations. This research was quantitative research, with the population and sample were 70 participants of the Basic Training for Agricultural Extension 2019-2020. Multivariate Regression Analysis did the analysis (Durbin-Watson), T-test, F-Test, Multivariate Regression Analysis Backward combined with Pearson correlation, and Path Analysis, using SPSS 20.00. The result showed that self-confidence and learning motivation towards learning interest was partially and simultaneity significant positive. Self-confidence has a more dominant effect on learning interest than learning motivation, as 33.69%. Self-confidence, learning motivation, and learning interest was affecting significantly favourable learning outcomes. The effect of learning interest was more dominant on learning outcomes than self-confidence and learning motivation, as 26.54%. Learning motivation through learning interest significantly improves learning outcomes than self-confidence, with the value identified as 0.27. Self-confidence and learning motivation through learning interest affect training implementation partially, as much as 28% and 11%. Self-confidence and learning motivation affect learning interest, learning outcomes, and training implementations. Participants with high self-confidence and motivation to learn can quickly implement their knowledge and activities in the field.

Keywords: *self-confidence, learning motivation, learning interest, and learning outcomes*

PENDAHULUAN

Minat, kepercayaan diri (*self-confidence*), dan kreativitas belajar diketahui memiliki pengaruh langsung (*direct effect*) secara simultan terhadap hasil belajar siswa. *Self-confidence* didefinisikan sebagai hal yang dengan memilikinya, seseorang mampu menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan dikerjakannya (Setyowati dan Widana, 2016). Persentase hasil kemajuan belajar tidak dapat dipisahkan dari proses pelatihan, karena hasil kemajuan belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta dari proses pelatihan. Persentase hasil kemajuan belajar adalah tingkat keberhasilan yang diraih oleh peserta pelatihan dalam menerima, menolak dan menilai informasi, keterampilan maupun sikap dalam

proses pembelajaran di Balai Pelatihan. Persentase hasil kemajuan belajar seorang peserta pelatihan dapat diketahui setelah widyaiswara mengadakan evaluasi *pre* dan *pos test*, hasil dari evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya persentase hasil kemajuan belajar yang dicapai.

Tidak mudah mencapai persentase hasil kemajuan belajar yang tinggi bagi peserta yang tidak mau berusaha, dan sebaliknya bagi yang mau berusaha. Pencapaian hasil belajar yang baik, memerlukan banyak faktor diantaranya adalah kepercayaan diri (*self-confidence*), motivasi belajar dan minat belajar. Dalam psikologi terdapat dua aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan bersosial manusia, yaitu rasa percaya diri (*self confident*)

dan superioritas (Lauster, 1997). Kepercayaan diri (*self-confidence*) menjadi unsur penting dalam meraih kesuksesan. Selain *self-confidence*, motivasi belajar tidak kalah penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi belajar didefinisikan sebagai segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Winkel, 2009)

Berbeda dengan motivasi, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas (Slameto, 2010:180). Minat yang dimiliki oleh peserta pelatihan dapat menjadi dasar atau landasan dalam melaksanakan aktivitas, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dengan demikian, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Minat terjadi melalui proses *kognisi* (pemikiran) terhadap stimulus berupa fenomena, objek atau kejadian, yang dilakukan oleh individu yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan.

Faktor-faktor penentu hasil belajar tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, dalam rangka mendapatkan strategi yang tepat bagi proses peningkatan kompetensi penyuluh pertanian melalui kegiatan pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan telaah lebih mendalam pada kepercayaan diri (*self-confidence*), motivasi belajar dan minat belajar penyuluh pelatihan terhadap hasil kemajuan belajar dan implementasi di lapangan, sehingga dapat mendukung kinerja penyuluh pertanian lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat kuantitatif korelasional dengan metode survey. Informasi yang dikumpulkan meliputi *self confidence* (X1), motivasi belajar (X2), minat belajar (Y) sebagai variabel bebas dan persentase hasil kemajuan belajar (Z) sebagai variabel terikat. Alat ukur (*instrumen*) yang digunakan pada variabel bebas disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam variabel penelitian, sedangkan variabel terikat (Z) adalah persentase hasil kemajuan belajar. Jumlah populasi sebanyak 70 (tujuh puluh) orang. Menurut Sugiyono (2013: 283-393) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena jumlah populasi sebanyak 70 (tujuh puluh) orang, yang lebih kecil dari 100 maka menurut Suharsimi Arikunto. (2010), jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sama dengan populasi.

Data primer variable independen diperoleh dari data hasil kuesioner, yang didukung pengamatan atau observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Kuesioner mengandung bersifat kuantitatif yang mencerminkan tanggapan peserta pelatihan dasar penyuluhan pertanian yang sedang dijalankan (Nawawi, 2001: 21). Jawaban untuk kuesioner ini berupa skor berdasarkan skala Likert (Nazhir, 1988: 52). Data primer untuk variable dependen dihasilkan dari hasil ujian peserta berbentuk soal pilihan ganda. Teknik pengumpulan data memerlukan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: 1) instrumen *self confidence*; 2) instrumen motivasi belajar, 3) instrumen minat belajar, dan 4) soal ujian (pre dan post-test).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa hubungan antara 4

variabel, yaitu; *self confidence*, sebagai variabel X1, motivasi belajar sebagai variabel X2, minat belajar sebagai variabel Y dan Persentase hasil kemajuan belajar sebagai variabel Z.

Berdasarkan gambar, dapat kita merumuskan sebuah hipotesis umum yang akan diajukan dalam analisis jalur yakni “Pengaruh *self confidence* (X1) dan motivasi belajar (X2) Terhadap minat belajar (Y) Serta dampaknya terhadap persentase hasil kemajuan belajar (Z)”.

Teknik Analisis Data

Metode yang di gunakan adalah metode kuantitatif menggunakan alat analisis yang berupa model matematika dan hasilnya dalam bentuk angka yang kemudian ditafsirkan dalam suatu uraian. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regression linear multivariate method *Durbin-Watson*, *Paired t tes*, *analysis regression linear multivariat method enter*, *analysa regression linear multivariate method Backward* dikombinasikan dengan Pearson correlation dan analisis jalur (*path analysis*), yang dijalankan dengan perangkat lunak *statistical package social science (SPSS) 20.00*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Persyaratan Regresi Linear Multivariate

Sebelum melakukan *analysis regresi linear multivariat*, perlu menilai persyaratannya yaitu: 1) model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya, 2) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas, 3) uji

heteroskedatisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Analisis Hipotesis

Hipotesis 1

Ada perbedaan nilai antara Z_1 dan Z_2 (*T Paired Test*), tingkat hubungan Z_1 terhadap Z_2 adalah $0.358^* p (0.001)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak, nilai corelasi antara 2 variabel Z_1 dan Z_2 adalah 0.358 artinya terdapat hubungan dan positif, karena nilai t hitung adalah -46.133 dan t tabel adalah 69, maka t hitung < t tabel, maka dinyatakan signifikan (ada perbedaan antara Z_1 dan Z_2) dengan nilai p value > 0,05 (95 % kepercayaan), dengan kecenderungan terjadi kenaikan pada nilai Z_2 (sesudah proses pembelajaran).

Hipotesis 2,

Ada pengaruh secara parsial yang signifikan X1 atau X2 terhadap Y, (*analysis Pearson correlation*). Tingkat pengaruh X1 terhadap Y adalah $0.689 p (0.000)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak, menunjukkan bahwa pengaruh X1 terhadap Y mempunyai korelasi positif, signifikan yang kuat, yang artinya bila X1 meningkat maka Y meningkat, demikian juga pengaruh X2 terhadap Y dengan tingkat pengaruh $0.651 p (0.000)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak, menunjukkan bahwa X2 terhadap Y mempunyai korelasi positif, signifikan yang kuat, yang artinya bila X2 meningkat maka Y meningkat pula, demikian sebaliknya.

Hipotesis 3,

Ada pengaruh secara *simultan yang signifikan*, X1 dan X2 terhadap Y (*analysis regresi linear multivariat method enter*). Nilai singnifikansi $0,000 < 0,05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan singnifikansi maka H_0 diterima, H_a ditolak, yang berarti dapat

disimpulkan bahwa pengaruh X1, dan X2 secara *simultan* berpengaruh kuat (R^2 0.607) terhadap Y, yang artinya persamaan yang menunjukkan pengaruh X1, dan X2, secara simultan terhadap Y sebesar 60.7%, sisanya 39.3% dipengaruhi variable lain yang tidak diteliti.

Hipotesis 4

Ada pengaruh variabel dominan antara, X1 atau X2 terhadap Y (*analysis regresi linear multivariat metod Backward kombinasi dengan Pearson correlation*). Temuan empiris kontribusi variabel X1 = *standardized coefficients regresi* X1 dikali dengan korelasi Y; $X1 = 0.489 \times 0.689 = 0.336921$, sedangkan kontribusi variabel X2 = $0.415 \times 0.651 = 0.270165$, hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel X1 lebih dominan dimana mampu menjelaskan variasi dari Y sebesar 33.69%, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X1 lebih dominan dari pada X2 dalam pengaruh terhadap Y.

Hipotesis 5.

Ada pengaruh secara parsial yang signifikan X1, X2 dan Y terhadap Z (*analysis Pearson correlation*). Tingkat korelasi X1 terhadap Z adalah $0.272^* p (0.011)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak, menunjukkan bahwa pengaruh X1 terhadap Z mempunyai korelasi positif, signifikan yang sedang, yang artinya bila X1 meningkat maka Z meningkat, demikian sebaliknya. Pada tingkat korelasi X2 terhadap Z adalah $0.336^{**} p (0.002)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima, menunjukkan bahwa pengaruh X2 terhadap Z mempunyai korelasi positif, signifikan yang kuat, yang artinya bila X2 meningkat maka Z meningkat, juga tingkat korelasi Y terhadap Z adalah $0.487^{**} p (0.000)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Hipotesis 6.

Ada pengaruh secara *simultan* yang signifikan X1, X2 dan Y terhadap Z (*analysis regresi linear multivariate metod enter*). Temuan empiris nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan signifikansi maka H_0 diterima, H_a ditolak, yang berarti bahwa X1, X2 dan Y secara simultan berpengaruh kuat (R^2 0.237) terhadap Z, yang artinya persamaan menunjukkan pengaruh X1, X2 dan Y terhadap Z sebesar 23.7%, sisanya 76.3% dipengaruhi variable lain yang tidak diteliti.

Hipotesis 7.

Ada pengaruh variabel dominan antara X1, X2 atau Y terhadap Z (*analysis regresi linear multivariat metod Backward kombinasi dengan Pearson correlation*). Temuan empiris kontribusi variabel X1 = $-0.123 \times 0.272 = -0.033456$, pada kontribusi variabel X2 = $0.041 \times 0.336 = 0.013776$, sedangkan kontribusi Y = $0.545 \times 0.487 = 0.265415$. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Y lebih dominan daripada X1 dan X2, dimana variabel Y mampu menjelaskan variasi dari Z sebesar 26.5415 %, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel Y lebih dominan daripada X1 maupun X2 terhadap Z.

Hipotesis 8.

Ada pengaruh X1, dan X2 melalui Y terhadap Z (*path analysis*). Hipotesis yang di uji satu persatu yaitu: 1) pengaruh X1 dan X2 terhadap Y, 2) pengaruh X1, X2 dan Y terhadap Z, dan 3) pengaruh X1, X2 melalui Y terhadap Z.

Implementasi hasil pelatihan di lapangan

Tingkat penerapan materi pelatihan di lapangan dianalisis menggunakan metode deskriptif dan metode rating dengan jumlah responden 70 orang peserta (Pakpahan, 2016).

Tabel 4. Tingkat penerapan materi oleh peserta dalam mendukung kinerja di lapangan.

Jumlah Materi	Jumlah skor harapan	Skor diper oleh	Tingkat Keterca paian %
13	65	50.73	1.014,56
Rerata		3.90	78.04 %

Tabel 5. Bobot penerapan materi berdasarkan jumlah responden yang menerapkan

Jumlah materi	Jumlah responden yang menerapkan materi berdasarkan bobot penerapan (%)				
	5	4	3	2	1
13	35.90	32.33	18.06	9.25	3.23

Pengaruh antara *Self Confidence* dan Motivasi Belajar terhadap penerapan materi di lapangan sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh Self Confidence dan Motivasi Belajar secara parsial terhadap penerapan materi di lapangan

Parameter	Nilai Koefisien	Signifikansi
<i>Self Confidence</i>	0,28	0,40
Motivasi Belajar	0,11	0,11

Korelasi antara penerapan materi di lapangan oleh peserta dengan self confidence dan motivasi belajar dianalisis menggunakan analisis korelasi, yang menghasilkan data sebagaimana Tabel 7.

Tabel 7. Nilai korelasi antara nilai Self Confidence dan Motivasi Belajar dengan penerapan materi oleh responden di lapangan

No	Parameter	Nilai Korelasi dengan Penerapan Materi
1	Self Confidence	0,20
2	Motivasi Belajar	0,10

Keterangan:

0,00 – 0,199: Hubungan korelasinya sangat lemah

0,20 – 0,399: Hubungan korelasinya lemah

0,40 – 0,599: Hubungan korelasinya sedang

0,60 – 0,799: Hubungan korelasi kuat

0,80 – 1,0: Hubungan korelasinya sangat kuat

1. Pengaruh *Self-confidence* dan motivasi belajar secara *simultan* dan *parsial* terhadap minat belajar dan hasil kemajuan belajar

Evaluasi hasil proses pembelajaran merupakan salah satu teknik dalam evaluasi yang mempunyai posisi strategis, sebab pada umumnya Widyaiswara menggunakan evaluasi hasil proses pembelajaran untuk menilai proses pembelajaran (Waluyo, 2016). Berdasarkan hasil Uji T terhadap hasil *pretest* dan *posttest* responden, diketahui bahwa terdapat hubungan positif dengan nilai signifikansi sebesar 0.358, pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan peningkatan hasil *post-test* (sesudah proses pembelajaran), dengan rata-rata kenaikan sebesar 31,33%.

Berdasarkan hasil analisis identifikasi tingkat pengaruh *self-confidence* terhadap minat belajar, diketahui tingkat pengaruh dengan signifikan sebesar 0,689. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self confidence* terhadap niat belajar mempunyai korelasi positif, bersifat signifikan, yang berarti jika *self-confidence* meningkat maka minat belajar meningkat. Bila umpan balik yang diterima positif maka *self-confidence* akan membaik, sebaliknya jika umpan

balik yang diterima negatif maka kepercayaan diri akan turun (Lauster, 1997).

Terkait dengan motivasi belajar, hasil analisis mengindikasikan bahwa motivasi belajar dengan minat belajar berpengaruh signifikan sebesar 0,651. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika motivasi belajar meningkat, maka minat belajar meningkat. Menurut Sardiman (2014:200

Data dianalisis terhadap seluruh responden, sehingga tingkat validitasnya 100%, dengan nilai singnifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh *self-confidence* dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh sangat kuat terhadap minat belajar, sebesar 0,607. Hal tersebut berarti pengaruh *self-confidence* dan motivasi belajar, bersifat simultan terhadap minat belajar sebesar 60,7 %, sisanya sebesar 39,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Menurut Burns dalam Iswidharmanjaya dan Agung (2005), dengan *self-confidence* yang cukup, seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap.

Berdasarkan hasil analisis distribusi variable *self-confidence* menunjukkan nilai sebesar 0,34, sedangkan kontribusi variabel motivasi belajar sebesar 0,27. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel *self-confidence* berpengaruh lebih dominan sebesar 34% terhadap minat belajar, dibandingkan variabel motivasi belajar, sebagaimana *self-confidence* menurut Anthony (1992) dan Hambly (1992). Disamping itu, dengan *self-*

confidence tinggi seseorang memiliki dorongan untuk berprestasi, serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki (Hakim, 2002).

2. Pengaruh *self-confidence* dan motivasi belajar melalui minat belajar terhadap hasil kemajuan belajar

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga variabel, *self-confidence*, motivasi belajar dan minat belajar, diketahui bahwa tingkat korelasi *self-confidence* terhadap hasil kemajuan belajar sebesar 0,27, yang menunjukkan bahwa pengaruh *self-confidence* terhadap hasil kemajuan belajar positif, dengan tingkat signifikansi sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika *self-confidence* meningkat, maka persentase hasil kemajuan belajar meningkat, demikian sebaliknya.

Tingkat korelasi motivasi belajar terhadap persentase hasil kemajuan belajar terindikasi sebesar 0,34, yang menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap persentase hasil kemajuan belajar mempunyai korelasi positif, dengan tingkat signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan *self-confidence*. Hal tersebut berarti bahwa jika motivasi belajar meningkat, maka persentase hasil kemajuan belajar meningkat. Menurut WS. Winkel (2009:27).

Hasil analisis tingkat korelasi minat belajar terhadap persentase hasil kemajuan belajar adalah sebesar 0,49, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh minat belajar terhadap persentase hasil kemajuan belajar mempunyai korelasi positif, dengan signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dua variabel lainnya.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *self confidence*, motivasi belajar dan minat belajar terhadap persentase hasil kemajuan belajar secara simultan, diketahui bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa Hipotesis (H_0) diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *self-confidence*, motivasi belajar dan minat belajar secara simultan berpengaruh, sebesar 0,237, terhadap persentase hasil kemajuan belajar. Lebih lanjut, *self confidence*, motivasi belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap *hasil belajar* sebesar 23.7%, sisanya sebesar 76.3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kontribusi variabel *self confidence* sebesar -0,033, motivasi belajar sebesar 0,014, sedangkan minat belajar sebesar 0,27. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel minat belajar lebih dominan dibandingkan *self-confidence* dan motivasi belajar sebesar 27%.

Self-confidence dan motivasi belajar berpengaruh signifikan positif terhadap minat belajar, hal tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh *self-confidence* dan motivasi belajar terhadap minat belajar sebesar 60,7%, sementara 39.3% sisanya merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Nilai $\Sigma 1 = \sqrt{(1-0,607)} = \sqrt{0,393} = 0,63$. Minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa (James dalam Uzer Usman, 2000: 27).

3. Pengaruh *Self-confidence* dan motivasi belajar melalui minat

belajar terhadap implementasi hasil pelatihan di lapangan

Tingkat penerapan oleh peserta ditunjukkan oleh tabel 4 pada sub bab hasil analisis, yang mengindikasikan bahwa tingkat penerapan materi peserta di lapangan sebesar 3,12-4,35 dari nilai harapan 5, atau dengan capaian sebesar 62,32%-86,96% dari 100%. Hasil tersebut menggambarkan besarnya usaha peserta dalam menerapkan materi pelatihan di lapangan, yang didukung oleh motivasi, pemahaman, keterampilan, dan ketersediaan sarana prasarana pendukung. Dari hasil analisis diperoleh bahwa *self confidence* dan motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap penerapan materi pelatihan di lapangan, berturut-turut sebesar 28% dan 11%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *self-confidence* dan motivasi belajar turut memberikan pengaruh terhadap tingkat penerapan materi di lapangan, disamping faktor-faktor lain seperti tingkat pemahaman terhadap materi, keterampilan, dan ketersediaan sarana prasarana pendukung. *Self-confidence* dan motivasi belajar perlu dibangun melalui pelatihan, dalam rangka meningkatkan implemmentasi hasil pelatihan, dalam rangka mendukung kinerja peserta di lapangan.

KESIMPULAN

1. Pengaruh *self-confidence* dan motivasi belajar secara simultan signifikan terhadap minat belajar, sebesar 60,7%.
2. Pengaruh *self-confidence*, motivasi belajar dan minat belajar secara simultan signifikan terhadap

persentase hasil kemajuan belajar sebesar 23,7%. Pengaruh variabel minat belajar lebih dominan dibandingkan *self-confidence* maupun motivasi belajar terhadap persentase hasil kemajuan belajar, sebesar 26,54%.

3. *Self-confidence* dan motivasi belajar melalui minat belajar terhadap implementasi hasil pelatihan di lapangan berpengaruh secara parsial sebesar 28% dan 11%, yang menunjukkan bahwa *self-confidence* dan motivasi belajar perlu dibangun saat pelatihan menggunakan metodologi pembelajaran yang tepat.

SARAN

1. Pelatihan merupakan sebuah investasi yang tinggi nilainya oleh karena itu *self confidence* dan motivasi belajar yang telah dicapai alumni dalam bentuk bimbingan lanjutan perlu disampaikan kepada institusi.
2. Strategi peningkatan *self-confidence*, motivasi belajar, dan minat belajar peserta dapat diterapkan sejak kegiatan seleksi peserta, dengan lebih mengedepankan peserta dengan motivasi dan minat belajar yang tinggi terhadap subyek pelatihan.
3. *Self-confidence* dapat diciptakan melalui suasana kelas yang lebih menyenangkan, serta pujian dan motivasi kepada peserta.
4. *Self confidence* dan motivasi belajar tinggi memberi pengaruh positif terhadap implementasi penerapan materi di lapangan dan pengaruh positif di lingkungan kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2013. *Petunjuk evaluasi pembelajaran diklat pertanian*, Permentan Nomor 60/permetan/OT.140/6/2013
- Anthony, R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri (Terjemahan Rita Wahyudi)*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Purwa Suara.
- Hambly, K. 1992. *Bagaimana Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri (terjemahan)*. Jakarta : Arcan.
- Iswidharmanjaya. A dan Agung. G. 2005. *Satu hari menjadi lebih percaya diri*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Lauster, P. 1997. *Tes kepribadian (terjemahan Cecilia, G. Sumekto)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Moh, Nazir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moh, Uzer Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Molloy, Andrea. 2010. *Get a Life. (alih bahasa Sujatrine Liza)* Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Pakpahan, HelenaT., 2016. *Tingkat Penerapan Petani Terhadap Materi dan Metode Penyuluhan Pertanian (Studi Kasus: Desa Dalu Sepuluh B, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)*. Majalah Ilmiah

Politeknik Mandiri Bina Prestasi
Vo: 5 No. 2 Desember 2016.
ISSN:2301-797X.

Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Setyowati, D. Dan I.W. Widana, 2016. *Pengaruh Minat, Kepercayaan Diri, dan Kreatifitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal EMASAINS Volume V, Nomor 1, Maret tahun 2016. ISSN 2302-2124.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Waluyo, Sri Teguh, 2016. *Teknik Aplikasi Pelaksanaan Pelatihan berbasis Kompetensi dan Sertifikasi*. Bandung: PT Srikandi Empat Widya Utama.

Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Winkel, W. S, 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.